

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Keadaan tersebut dapat dibedakan menjadi status gizi kurang, baik, dan lebih. Masalah gizi pada balita masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Status gizi balita merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan dengan gizi (Tantejo & Chriastianto, 2014). Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kesehatan seorang balita sangat berhubungan erat dengan gizi yang diserap oleh tubuh. Kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan balita mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Wahyuningsih, 2019).

Kekurangan dan kelebihan gizi pada dasarnya muncul akibat makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, yang memperhatikan prinsip keragaman makanan, keamanan makanan, pentingnya pola hidup aktif dan berolahraga dan pentingnya berat badan ideal (Kemenkes, 2014). Pada masa balita mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak memerlukan gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Gizi yang baik ini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, proses tumbuh kembang, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, serta imunitas. Gizi yang adekuat juga merupakan hal yang penting untuk mencapai indikator keempat *Millenium Development Goals* (MDGs) (Setyaningsih & Agustini, 2014).

Pedoman Gizi Seimbang menganjurkan empat pilar terkait perilaku gizi untuk diterapkan setiap hari. Empat pilar gizi seimbang tersebut adalah mengonsumsi aneka ragam pangan, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal

(Kementrian Kesehatan RI, 2014). Masalah konsumsi pangan yang belum sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan praktik gizi yang rendah. Dan dalam pemenuhan gizi seorang balita, ibu memegang peranan yang sangat penting. karena Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orang pertama yang berhubungan dengan anak, dan yang memberikan alokasi (penentuan banyak) waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak (Setyaningsih & Agustini, 2014).

Pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor *predisposisi* (cenderung kearah sesuatu) yang mempengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita, diharapkan ibu juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula dalam pemenuhan gizi balita dan akan berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk anggota keluarga termasuk balita. (Setyaningsih & Agustini, 2014). Berdasarkan data dari RISKESDAS 2018 terdapat 23.729.583 orang jumlah balita. Menunjukkan status gizi balita BB/U sebanyak 8,00% balita dengan status gizi lebih, 81,80% balita dengan gizi baik, 6,70% balita dengan gizi kurang dan 3,50% balita dengan gizi buruk.

Pekanbaru menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan gizi khususnya pada balita terdapat 34,7% masih terjadinya masalah gizi (Riskesdas 2018). Data hasil survei Gizi di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Provinsi Riau didapatkan dari 54 orang balita yang di ukur usia 0 sampai 59 bulan, 43 orang balita termasuk rentang usia 12 sampai 59 bulan, Kemudian didapatkan untuk BB/U didapatkan masalah gizi sekitar 16,2% yaitu 7 orang mengalami gizi buruk dan gizi kurang diantaranya 5 orang mengalami gizi buruk dan 2 orang mengalami gizi kurang. Lalu untuk TB/U didapatkan masalah gizi sekitar 18,6% balita yaitu 8 orang mengalami stunting dan tinggi diatas normal diantaranya 4 orang dinyatakan sangat pendek, dan 4 orang dinyatakan pendek. Dan untuk TB/BB didapatkan masalah gizi sekitar 27,9% balita yaitu 12 orang mengalami kekurusan dan kegemukan diantaranya 7 orang

dinyatakan sangat kurus, 3 orang dinyatakan kurus, dan 2 orang lagi dinyatakan gemuk.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Balita dan Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru “(Analisis Data Sekunder PPG 2019)”. PPG “(Perencanaan Program Gizi)” merupakan kegiatan pengumpulan data melalui praktek turun lapangan ke seluruh wilayah kerja puskesmas se-kota Pekanbaru yang dilakukan oleh mahasiswa Gizi tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Gambaran pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita usia 12-59 bulan diwilayah kerja Puskesmas Langsung Sukajadi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu balita dan status gizi balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas langsung sukajadi pekanbaru tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Balita dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru Tahun 2019
2. Untuk mengetahui Gambaran Status Gizi Balita usia 12-59 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu balita serta masukan bagi Puskesmas dalam rangka meningkatkan status gizi balita.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan gizi balita

1.4.3 Bagi Poltekkes Kemenkes RI Provinsi Riau

- a. Memberikan informasi tentang pengetahuan gizi ibu balita terhadap status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru.
- b. Menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul diatas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu Balita Terhadap Status Gizi Balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Sukajadi Pekanbaru, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengukuran BB, dan Pengukuran TB pada balita yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Riau pada bulan Oktober 2019. Dan pengolahan data dilakukan pada bulan April 2020.